

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sebagai salah satu dari pelaksana kegiatan promosi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan tentang strategi promosi perpustakaan yang mereka terapkan dalam menarik minat kunjung pemustaka pada masa pandemi Covid-19, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Strategi Promosi Perpustakaan dalam Menarik Minat Kunjung Pemustaka pada Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

Setiap perpustakaan pasti memiliki daya tarik tersendiri dalam membuat strategi promosi perpustakaan untuk menarik minat pengunjungnya. Terlebih pada masa pandemi Covid-19, perpustakaan harus memiliki rencana atau cara untuk tetap bisa melaksanakan kegiatan promosi dalam rangka menarik minat kunjung pemustaka pada masa pandemi Covid-19 ini. Pelaksanaan kegiatan promosi pada masa pandemi Covid-19 ini akan sedikit berbeda dengan keadaan normal, yang mana pada masa pandemi Covid-19 ini akan ada aturan-aturan yang harus diperhatikan. Dalam penelitian ini penulis akan menjabarkan beberapa strategi promosi perpustakaan yang dapat dilakukan pada masa pandemi Covid-19.

a. Perpustakaan iKalsel

Perpustakaan iKalsel merupakan aplikasi yang dimiliki DISPERSIP Kalimantan Selatan yang menjadi salah satu strategi promosi perpustakaan dalam menarik minat kunjung pemustaka pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Humaini, beliau mengungkapkan bahwa:

Perpustakaan pada saat pandemi ini menjadi salah satu yang terdampak, perpustakaan sebelumnya diharuskan untuk tidak membuka layanan secara tatap muka, setelah adanya penurunan angka pandemi covid-19 ini, walaupun pada saat pandemi ini layanan di tutup secara langsung, tetapi kegiatan lainnya tetap jalan, kegiatan kita masih bisa dijalankan dengan menggunakan aplikasi perpustakaan digital atau elektronik, ada yang namanya perpustakaan iKalsel, pada saat pandemi kita fisiknya tutup, tetapi layanan secara online masih tetap jalan, bahkan saat pandemi yang dulunya orang tidak terlalu mengakses, jarang terakses, pada saat pandemi jauh meningkat yang mengakses perpustakaan kita.⁷²

Perpustakaan iKalsel sangat memudahkan situasi pelayanan pada masa pandemi Covid-19, dengan adanya perpustakaan iKalsel ini memungkinkan DISPERSIP mampu menekan penyebaran virus Covid-19 ini, sebagaimana yang dikatakan Ibu Mariana sebagai berikut:

Perpustakaan pada masa pandemi Covid-19 seperti ini kita harus menutup semua pelayanan yang ada disini, tentu dengan hal seperti ini akan menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang tidak mampu lagi memberikan pelayanan terhadap pemustaka, namun perpustakaan kami menginovasikan untuk tetap dapat memberikan pelayanan terbaik kami melalui perpustakaan digital atau elektronik, atau yang disebut dengan perpustakaan iKalsel. Pada saat pandemi Covid-19 ini kami menutup layanan secara offline, namun tetap memberikan layanan secara online, hal ini pun mampu mengurangi penyebaran virus Covid-19 di perpustakaan ini sendiri.⁷³

⁷²Hasil Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Bapak Humaini, Tanggal 15 Februari 2022.

⁷³Hasil Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan Ibu Mariana, Tanggal 15 Februari 2022.

Berdasarkan uraian di atas, perpustakaan iKalsel merupakan salah satu aplikasi yang diformulasikan untuk dapat membantu serta mendukung kegiatan pelayanan perpustakaan, salah satu daya tarik pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan yaitu layanan. Dilihat dengan keadaan pandemi Covid-19 perpustakaan iKalsel ini sangat memudahkan dan dapat mengurangi penyebaran virus pada masa pandemi Covid-19 ini.

b. Webinar

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh DISPERSIP Kalimantan Selatan yaitu mengadakan webinar-webinar dengan mengundang narasumber-narasumber yang sedang ramai diperbincangkan. Ini juga merupakan bentuk strategi promosi perpustakaan pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Humaini, beliau mengatakan bahwa:

Selain dengan aplikasi digital kita juga melakukan webinar-webinar, pada saat pandemi pada tahun 2020 itu, kita hampir lebih dari 20 kali mengadakan webinar, kita mengundang narasumber-narasumber, misal penulis buku, pendongeng, penulis novel dan sebagainya, walaupun layanan tutup secara langsung namun kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca, meningkatkan pengunjung yang datang, kegiatan kita tetap lakukan. Intinya walaupun tidak dengan cara yang seperti biasa, orang yang datang langsung itu lebih nyaman.⁷⁴

Adapun berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Mariana, beliau mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan webinar pada perpustakaan kita juga menjadi daya tarik dalam minat kunjung dan bahkan minat baca, selama pandemi Covid-19 perpustakaan ini sudah sering melaksanakan kegiatan webinar sebagai

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan Bapak Humaini, Tanggal 15 Februari 2022.

pengganti kegiatan-kegiatan seminar yang biasa kita laksanakan di aula perpustakaan atau gedung lainnya, namun pada masa pandemi Covid-19 kita menggunakan aplikasi zoom untuk tetap dapat melaksanakan kegiatan pengganti seminar seperti biasanya dengan sebutan webinar.⁷⁵

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan webinar yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 ini merupakan bentuk kegiatan pengganti dari kegiatan seminar yang dilaksanakan secara *online*. Dengan adanya kegiatan webinar ini, tentu kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilaksanakan tatap muka namun dengan adanya pandemi Covid-19 ini maka masih bisa berjalan walaupun melalui *online* saja.

c. Media sosial

Penggunaan media sosial di DISPERSIP Kalimantan Selatan juga merupakan strategi promosi perpustakaan pada masa pandemi covid-19 ini dalam menarik minat kunjung pemustaka, pada saat pandemi covid-19 ini media sosial sangat digalakkan penggunaannya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Humaini, beliau mengatakan bahwa:

Kemudian dari pada itu, kita juga menggunakan media sosial, kita punya facebook, instagram, twitter dan lainnya. Setiap kegiatan yang kita lakukan, yang akan yang telah kita laksanakan akan di publikasikan disana, jadi insya allah pengunjung tau apa yang kita laksanakan.⁷⁶

Adapun berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Mariana, beliau mengatakan:

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan Ibu Mariana, Tanggal 15 Februari 2022.

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan Bapak Humaini, Tanggal 15 Februari 2022.

Banyak kegiatan-kegiatan yang kita lakukan di perpustakaan ini yang kita bagikan di berbagai media sosial yang kita punya, misal kegiatan webinar yang akan kita laksanakan, yang sedang dilaksanakan ataupun setelah pelaksanaannya akan kita bagikan di media sosial kita, media sosial yang kita sering pakai yaitu instagram, youtube, facebook, twitter dan lain sebagainya.⁷⁷

Berdasarkan uraian di atas, mempromosikan perpustakaan melalui media sosial merupakan sesuatu yang cepat dan praktis, karena dengan maraknya penggunaan media sosial diberbagai kalangan, maka akan dengan mudah suatu informasi itu tersampaikan, dengan waktu yang singkat dan tidak mengeluarkan banyak tenaga serta modal yang banyak, cukup dengan dengan terhubungnya perangkat ke jaringan internet.

d. Website

Website DISPERSIP Kalimantan Selatan di desain untuk memperkenalkan perpustakaan pengguna jejaring internet, yang mana website ini tujuannya untuk memudahkan pengguna jejaring sosial untuk mendapatkan informasi tentang DISPERSIP Kalimantan Selatan ini.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Mariana, beliau mengatakan bahwa:

Penggunaan website pun juga menjadi salah satu strategi promosi kita, disana lebih banyak tentang memperkenalkan tentang gambaran umum Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan ini.⁷⁸

Adapun berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Humaini, beliau mengatakan bahwa:

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan Ibu Mariana, Tanggal 15 Februari 2022.

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan Ibu Mariana, Tanggal 15 Februari 2022.

Website kita juga punya, website juga kita jadikan sebagai media promosi kita, karena disana kita juga memuat berbagai gambaran umum perpustakaan kita, yang mana sebelumnya belum mengetahui tentang perpustakaan kita, dengan website tersebut pemustaka sudah tahu mengenai gambaran perpustakaan ini. Yang mana nantinya akan menjadikan mereka tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan kita.⁷⁹

Berdasarkan uraian di atas, website yang merupakan laman web yang diperuntukkan untuk memperkenalkan perpustakaan. Memberikan gambaran umum tentang perpustakaan hingga sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki yang dapat dinikmati pemustaka.

2. Kendala Promosi Perpustakaan Dalam Menarik Minat Kunjung Pemustaka Pada Masa Covid-19 Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

Setiap kegiatan pelaksanaan promosi perpustakaan dalam menarik minat kunjung pemustaka, tidak selalu berjalan dengan sempurna, tentu di dalamnya terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan promosi perpustakaan dalam menarik minat kunjung pemustaka, terlebih pada masa pandemi Covid-19, dalam hal ini penulis akan menjabarkan kendala sebagai berikut.

a. Kegiatan dibatasi

Pandemi Covid-19 tentu menjadi penghalang dalam proses kegiatan promosi perpustakaan, yang mana beberapa kegiatan harus di tunda terlebih dahulu dan beberapa kegiatan harus dilaksanakan dengan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang mana harus menjalankan protokol kesehatan.

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan Bapak Humaini, Tanggal 15 Februari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Humaini, beliau mengatakan bahwa:

Pada normalnya dalam mengadakan kegiatan tentu kita bisa mengundang banyak orang, namun pada saat pandemi tentu tidak bisa untuk mengundang banyak orang, kalau melalui zoom ataupun media lain kegiatan masih bisa terlaksana namun tidak seefektif dengan kita mengadakan kegiatan secara tatap muka, walaupun dengan adanya kegiatan kita tentu membatasi kehadiran sesuai dengan peraturan protokol kesehatan.⁸⁰

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariana, beliau mengatakan bahwa:

Waktu sebelum pandemi Covid-19, banyak pemustaka yang berkunjung untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di perpustakaan ini, kalau pada masa pandemi ini pemustaka kurang dan adanya batasan juga, mereka kadang jaga jarak dan kegiatan untuk berkunjung pun dibatasi.⁸¹

Berdasarkan uraian di atas, bahwa kegiatan yang dibatasi ini menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan promosi di perpustakaan, yang mana beberapa kegiatan yang semestinya dilaksanakan namun pada masa pandemi Covid-19 harus dibatalkan atau ditunda bahkan dialihkan. Banyak kegiatan yang di dalamnya memuat promosi perpustakaan harus ditunda atau dibatalkan terlebih dahulu karena adanya pandemi Covid-19 ini.

b. Anggaran Dana dipotong

Anggaran dana DISPERSIP Kalimantan Selatan sangat berpengaruh dalam kegiatan promosi, namun dengan adanya pandemi Covid-19 ini banyak anggaran dana yang harus dipotong untuk penanganan Covid-19.

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan Bapak Humaini, Tanggal 15 Februari 2022.

⁸¹Hasil Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan Ibu Mariana, Tanggal 15 Februari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Humaini, beliau mengatakan bahwa “Walaupun kita dinas besar dan anggaran besar, tentu tidak semua rencana itu berjalan semestinya”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Mariana, melengkapai ungkapan dari Bapak Humaini beliau mengungkapkan bahwa:

Anggaran sendiri menjadi kendala dalam kegiatan promosi, yang mana pada masa pandemi Covid-19 ini anggaran dipotong, dan anggaran lebih banyak dipakai untuk penanganan Covid-19 ini juga.⁸³

Berdasarkan uraian di atas bahwa dipotongnya anggaran dana juga merupakan kendala dalam mengadakan kegiatan promosi perpustakaan tentunya, dengan di potongnya dana untuk penanganan Covid-19, maka kegiatan promosi terpaksa dilaksanakan sesuai dengan anggaran yang masih ada atau anggaran setelah pemotongan tersebut.

B. Pembahasan atau Analisis

Berdasarkan data yang disajikan dan diuraikan diatas mengenai penerapan strategi promosi perpustakaan dalam menarik minat kunjung pada masa pandemi Covid-19 serta kendala yang dihadapi dalam menghadapi promosi perpustakaan, yang telah terkumpul, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data, yang kemudian akan diperoleh hasil akhir dari penelitian ini. Analisis terhadap strategi promosi dalam menarik

⁸²Hasil Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan Bapak Humaini, Tanggal 15 Februari 2022.

⁸³Hasil Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan Ibu Mariana, Tanggal 15 Februari 2022.

minat kunjung pemustaka pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dapat diuraikan berdasarkan analisis data sebagai berikut:

1. Strategi Promosi Perpustakaan dalam Menarik Minat Kunjung Pemustaka pada Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

Strategi promosi adalah suatu rencana permainan untuk mencapai sasaran yang diinginkan dari suatu unit bisnis.⁸⁴ Sedangkan, promosi perpustakaan merupakan upaya untuk mempublikasikan secara luas segala kegiatan perpustakaan kepada masyarakat.

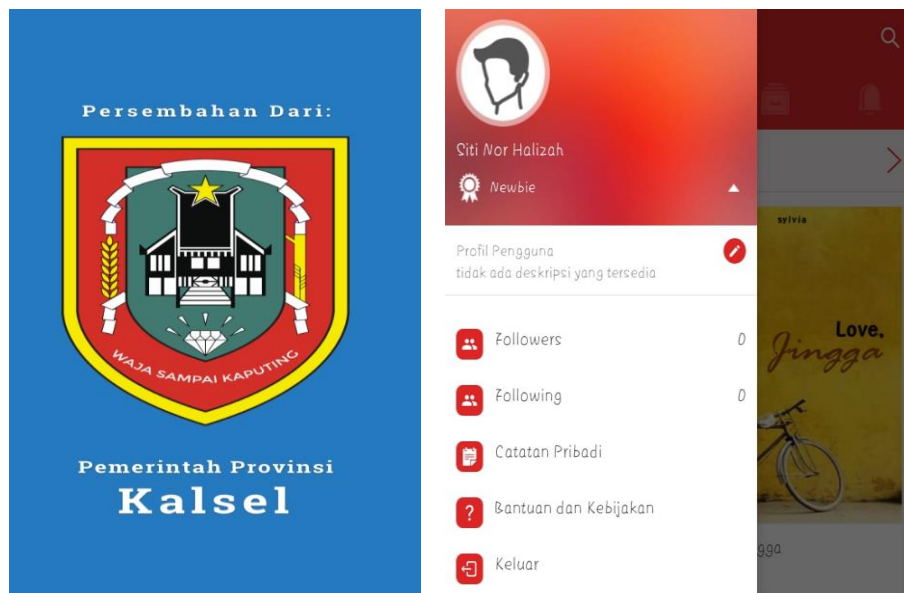
Adapun membuat rencana atau rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh DISPERSIP Kalimantan Selatan dalam mempublikasikan perpustakaan, atau untuk menarik minat kunjung pemustaka pada masa pandemi dengan menggunakan sarana promosi bentuk elektronik atau juga bisa disebut dengan *digital marketing*, yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perpustakaan iKalsel

Perpustakaan iKalsel pada saat pandemi Covid-19 menjadi salah satu strategi promosi perpustakaan yang dilakukan untuk menarik minat pengunjung pemustaka, dengan fitur media sosial yang memungkinkan terhubung dan berinteraksi dengan pengguna yang lain, memberikan rekomendasi buku yang sedang dibaca, menyampaikan ulasan buku serta mendapatkan teman baru. Membaca ebook di iKalsel jadi akan lebih menyenangkan karena selain dapat

⁸⁴Daryanto, *Sari Kuliah Manajemen Pemasaran* (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), 85.

membaca ebook secara online di iKassel juga dapat membaca ebook secara offline.



Gambar 4.1 Beranda perpustakaan iKassel

Adanya perpustakaan iKassel ini menjadi daya tarik untuk pengunjung pada masa pandemi Covid-19 ini, yang mana ketika sedang adanya pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar, iKassel dapat mengatasi permasalahan pada pandemi Covid-19, tentunya mampu mengurangi penyebaran penularan virus Covid-19. iKassel mampu memberikan sumber-sumber informasi yang dapat diakses secara online. Melalui iKassel pemustaka dapat mengakses koleksi digital yang dimiliki DISPERSIP Kalimantan Selatan dari mana saja dan kapan saja.

Situasi pandemi Covid-19 ini sangatlah tepat untuk memanfaatkan perpustakaan digital, perpustakaan dapat mengembangkan perpustakaan sebaik mungkin, dan tentu perpustakaan juga harus dapat melakukan tinjauan ulang dari aspek kualitas, pengoperasian, tampilan, menu, dan konten informasi yang mana

dapat memudahkan pemustaka untuk mengakses informasi yang dibutuhkan kapanpun dan dimanapun.

Berdasarkan hasil penelitian memiliki kesesuaian yang dikemukakan oleh Putri Lestari dan Muhammad Saifuddin di bab II yang menyatakan bahwa *Mobile Application* merupakan aplikasi *mobile* yang didesain khusus untuk perangkat smartphone dan tablet. Seiring dengan berkembangnya *mobile*, semua informasi bisa didapatkan dari *mobile* dan pelayanan juga bisa dilakukan secara *mobile*.⁸⁵

Mobile application yang dimaksud oleh Putri Lestari dan Muhammad Saifuddin di bab II dapat diterapkan dengan penggunaan perpustakaan *mobile* atau perpustakaan digital, yang mana DISPERSIP Kalimantan Selatan mempersembakan perpustakaan iKalsel sebagai aplikasi perpustakaan digital berbasis media sosial yang dilengkapi dengan eReader untuk membaca ebook.

b. Webinar

Pandemi Covid-19 menuntut setiap industri untuk berubah agar dapat bertahan. Hal yang sama juga terjadi di perpustakaan. Perpustakaan dituntut untuk melakukan peralihan, di masa pandemi Covid-19 ini banyak inovasi yang harus dihasilkan untuk dapat memicu minat berkunjung.

DISPERSIP Kalimantan Selatan telah melakukan inovasi pada masa pandemi Covid-19 ini dengan mengadakan seminar yang dilakukan secara online melalui aplikasi *virtual conference* yang dapat mampu menampung hingga 500

⁸⁵Lestari dan Saifuddin, "Implementasi Strategi Promosi Produk Dalam Proses Keputusan Pembelian Melalui Digital Marketing Saat Pandemi Covid'19," 30.

peserta dan menjangkau area di luar daerah tempat seminar diadakan. Seminar yang dilaksanakan secara online ini disebut dengan webinar.

Masa pandemi Covid-19 seperti ini pertemuan tatap muka dengan banyak orang perlu dikurangi, menjadikan webinar sebagai cara yang tepat dan nyaman untuk pelaksanaan seminar online, kursus pelatihan, dan lokakarya secara online. Selain praktis, penyelenggaraan webinar juga menjadi salah satu strategi promosi perpustakaan yang diselenggarakan DISPERSIP Kalimantan Selatan karena sangat hemat dan bisa menjangkau seluruh wilayah yang sudah memiliki jaringan internet.

Berdasarkan hasil penelitian memiliki kesesuaian yang dikemukakan oleh Undang Sudarsana di bab II yang menyatakan bahwa seminar merupakan cara yang baik untuk mendekati pemustaka dengan harapan dapat memperkenalkan perpustakaan. Namun pada masa pandemi Covid-19 kegiatan ini dijalankan secara online, yang mana sebutannya menjadi webinar.

Penelitian ini juga memiliki kesesuaian yang dikemukakan oleh Putri Lestari dan Muhammad Saifuddin di bab II yang menyatakan bahwa *forum discussion* merupakan kumpulan forum yang secara online memuat berbagai macam data, gambar, animasi, suara, video yang tergabung dan terhubung langsung dengan jaringan.⁸⁶ Yang mana webinar disini dapat juga dikatakan perkumpulannya juga terhubung langsung dengan jaringan, banyak orang yang didalamnya mengadakan kegiatan seminar, *workshop*, ataupun pelatihan secara online.

⁸⁶Lestari dan Saifuddin, 30.

c. Media Sosial

Penggunaan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan merupakan media yang efektif dimanfaatkan pada masa pandemi Covid-19. Melalui media sosial memungkinkan perpustakaan untuk mengkomunikasikan informasi kepada pemustaka dengan mudah, akurat, cepat dan nyaman melalui jaringan yang lebih besar.

Penyebarluasan informasi perpustakaan melalui media sosial dengan cepat dan serentak diterima oleh pemustaka seluruh Indonesia melalui dunia maya tanpa mengenal batas. Penggunaan media sosial untuk mempromosikan perpustakaan harus dikontrol dengan baik, konten media sosial perlu terus diperbaharui.

Media sosial yang digunakan DISPERSIP Kalimantan Selatan adalah akun yang memang dikhususkan untuk DISPERSIP Kalimantan Selatan. Ada banyak media sosial yang dimanfaatkan DISPERSIP Kalimantan Selatan untuk menjalankan promosi perpustakaan diantaranya Instagram, Facebook, Youtube, Twitter dan lainnya, yang memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi dan mengenalkan gambaran atau bahkan segala kegiatan dan fasilitas, serta layanan DISPERSIP Kalimantan Selatan kepada pemustaka melalui jejaring sosial atau dunia maya tanpa terbatas.

Terlebih informasi yang di sampaikan dapat berupa hiburan, berita, pengumuman, konten kegiatan, kegiatan internal, ucapan hari besar nasional, informasi perpustakaan dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian memiliki kesesuaian yang dikemukakan oleh Putri Lestari dan Muhammad Saifuddin di bab II yang menyatakan bahwa media sosial atau sosial media merupakan media online yang penggunaannya bisa berbagi, berpartisipasi dan bisa juga menciptakan isi konten dalam berbagai bentuk secara online. Media sosial ini juga bisa digunakan dalam melakukan promosi perpustakaan dengan mengunggah kegiatan-kegiatan yang dilakukan serta juga pelayan yang dipakai dipergustakaan tersebut.

d. Website

Website merupakan salah satu media yang sekarang banyak dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengumpulkan informasi data atau berita. Website juga dapat memberikan dampak yang sangat positif di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.

Web merupakan fitur *hyperteks* untuk menampilkan data berupa teks, gambar, suara, animasi, dan data multimedia lainnya. Ada dua kategori dalam pemrograman web, yaitu pemrograman *server web* dan pemrograman *client web*. Dalam pemrograman sisi server, perintah-perintah program dijalankan di server web, dan kemudian hasilnya dikirim ke browser dalam format HTML sederhana. Adapun perintah pada *client server*, program dijalankan di browser, jadi ketika *client* meminta dokumen skrip, maka dapat mengunduh skrip dari server dan menjalankannya pada browser yang bersangkutan.⁸⁷

⁸⁷Ikma Ikma, "Pemanfaatan Website Sebagai Media Informasi Dan Promosi Di Masa Pandemi Covid 19 Pada SPS Asparagus II Condong Catur Kabupaten Sleman," dalam *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2020, 498–503.

DISPERSIP Kalimantan Selatan juga menerapkan website sebagai media informasi dan promosi perpustakaan pada masa pandemi Covid-19 ini. Dengan adanya website sebagai media informasi akan lebih memudahkan DISPERSIP Kalimantan Selatan dalam mempromosikan dan mempublikasikan kegiatan-kegiatan.

Website yang dibuat DISPERSIP Kalimantan Selatan di dalamnya terdapat menu beranda untuk menampilkan semua informasi tentang DISPERSIP Kalimantan Selatan. Didalam website terdapat menu tentang kami (DISPERSIP Kalimantan Selatan) untuk menampilkan profil perpustakaan mulai sejarah singkat, visi dan misi, tugas pokok dan fungsi, tujuan dan sasaran, struktur organisasi, sistem layanan, jenis layanan, dan fasilitas, serta sarana dan prasarana DISPERSIP Kalimantan Selatan. Dan ada beberapa menu lainnya yang masuk dalam website.

Berdasarkan hasil penelitian memiliki kesesuaian yang dikemukakan oleh Putri Lestari dan Muhammad Saifuddin di bab II menyatakan bahwa website atau web merupakan halaman informasi yang disediakan melalui internet yang dapat diakses diseluruh penjuru dunia selama masih terkoneksi dengan internet.⁸⁸

Penelitian ini juga memiliki kesesuaian yang dikemukakan oleh Anwar Antanipal di bab II menyatakan bahwa Website ini merupakan kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk mempublikasikan informasi dalam bentuk teks, gambar, dan program multimedia lainnya dalam bentuk animasi, suara, dan semua kombinasi elemen itu baik yang bersifat statis dan dinamis yang

⁸⁸Lestari dan Saifuddin, "Implementasi Strategi Promosi Produk Dalam Proses Keputusan Pembelian Melalui Digital Marketing Saat Pandemi Covid'19.", 30.

membentuk satu elemen yang saling berhubungan antara satu sisi dan sisi lain yang sering disebut situs web.⁸⁹

2. Kendala Promosi Perpustakaan Dalam Menarik Minat Kunjung Pemustaka Pada Masa Covid-19 Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

Pandemi tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan saja, tetapi juga pada aktivitas masyarakat. Perpustakaan merupakan salah satu sektor yang kena dampak dari pandemi Covid-19. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan DISPERSIP Kalimantan Selatan tentu tidak lepas dari yang namanya penghambat atau kendala dalam menjalankan kegiatan promosi.

Adapun kendala DISPERSIP Kalimantan Selatan dalam pelaksanaan kegiatan promosi sebagai berikut:

a. Kegiatan dibatasi

Kebijakan pemerintah yang menyerukan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar pada masa-masa awal wabah Covid-19 di Indonesia mengharuskan penutupan berbagai instansi, termasuk fasilitas informasi. Salah satu bagian yang juga harus terkena dampak hambatan Covid-19 adalah perpustakaan. Berbagai aktivitas yang harus diselesaikan secara langsung sebaiknya dialihkan, ditunda, atau bahkan dihapus terlebih dahulu ke aktivitas online.

DISPERSIP Kalimantan Selatan sudah melakukan berbagai cara dalam pelaksanaan promosi perpustakaan pada masa pandemi covid-19 ini. Namun hal

⁸⁹Anwar Antanipal, "Promosi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barru.", 22.

tersebut tidak membuat DISPERSIP Kalimantan Selatan sudah terhindar dari hambatan atau kendala dari pelaksanaan promosi perpustakaan tersebut.

Seperti halnya pandemi Covid-19 juga, kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya juga harus dikaji ulang oleh pemangku kepentingan dalam proses pelaksanaannya.

Banyak kegiatan DISPERSIP Kalimantan Selatan dalam melaksanakan kegiatan promosi yang harus dibatasi, dibatasi pengunjung yang datang, bahkan dibatasi aktivitas dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian memiliki kesesuaian dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) menyatakan tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar bahwa adanya pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Yang mana diperjelas pada ayat (6) dengan bunyi pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dilaksanakan dalam bentuk pembatasan jumlah orang dan pengaturan jarak orang.

DISPERSIP Kalimantan Selatan melaksanakan kegiatan promosi dengan meminimalisir jumlah pengunjung serta mengikuti peraturan protokol kesehatan. Kegiatan yang semestinya bisa dihadiri dengan banyak pengunjung, namun pada saat pandemi covid-19 justru harus dibatasi pengunjung yang berhadir.

b. Anggaran Dana dipotong

Pelaksanaan kegiatan promosi tentu tidak terlepas dengan yang namanya anggaran dana, dalam kegiatan promosi perpustakaan anggaran dana sangat berpengaruh terhadap pelaksanaannya.

DISPERSIP Kalimantan Selatan merupakan dinas yang besar, tentu anggaran dana yang dimiliki besar juga. Namun pada pandemi Covid-19 ini anggaran dana itu setengahnya harus dipotong untuk penanganan Covid-19 ini. Sehingga rencana dalam melakukan kegiatan promosi harus menyesuaikan dana yang tersisa. Sehingga anggaran dana yang dipotong ini akan sangat mempengaruhi kegiatan promosi.

Berdasarkan hasil penelitian memiliki kesesuaian yang dikemukakan oleh Mustafa Badollahi pada bab II menyatakan bahwa kurangnya dana atau anggaran termasuk kendala internal, atau kendala dalam, di perpustakaan.⁹⁰

C. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DISPERSIP) Provinsi Kalimantan Selatan sebagai Lembaga Teknis Daerah Provinsi Kalimantan Selatan dibentuk dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 6 Tahun 2008 Tanggal 15 April 2008 dan diundangkan dalam Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2008 No. 6 tanggal 16 April 2008 tentang

⁹⁰Badollahi Mustafa, *Promosi Jasa Perpustakaan*, 1996, 58.

Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

DISPERSIP Provinsi Kalimantan Selatan merupakan hasil integrasi eks Perpustakaan Nasional Provinsi Kalimantan Selatan (Instansi vertikal Perpustakaan RI) dengan Kantor Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

Lintasan sejarah DISPERSIP Provinsi Kalimantan Selatan berawal pada Tahun 1959 dengan nama Perpustakaan Negara Banjarmasin berdasarkan SK Menteri PP dan K Nomor 29103/S tanggal 23 Mei 1959.

Pada tahun 1978 status Perpustakaan Negara ditingkatkan menjadi Perpustakaan Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan melalui Surat Keputusan Mendikbud Nomor 0199/0/1978 tanggal 23 Juni 1978, menempati gedung eks Kanwil Depdikbud Provkalsel di Jalan Kapten Piere Tendean 106 Banjarmasin. Seiring dengan lahirnya Keppres Nomor 11 Tahun 1989 tanggal 6 Maret 1989 tentang Perpustakaan Nasional, maka ditetapkanlah Perpustakaan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 001/Org/9/90 tanggal 21 September 1990 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional RI, keadaan ini berlangsung sampai tahun 1997.

Pada Tahun 1997 terbit kembali Keppes Nomor 50 Tahun 1997 tentang Perpustakaan Nasional RI yang merupakan penyempurnaan Keppres Nomor 11 Tahun 1989, sejalan dengan Keppres tersebut keluar Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 44 Tahun 1998 tentang Organisasi dan Tata

Kerja Perpustakaan Nasional RI yang mengukuhkan berdirinya Perpustakaan Nasional Provinsi Kalimantan Selatan.

Bapustarda Provinsi Kalimantan Selatan pertama kali dibentuk sebagai Lembaga Teknis Daerah berdasarkan Perda No. 23 Tahun 2001 tgl 8 November 2001 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi & Tata Kerja Badan Perpustakaan dan Arsip daerah Provinsi Kalimantan Selatan. Bapustarda Provinsi Kalimantan Selatan merupakan hasil integrasi eks Perpustakaan Nasional Provinsi Kalimantan Selatan (Instansi vertikal non-departemen) dengan Kantor Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

Tahun 2004 adalah tahun dimulainya pelaksanaan Otonomi Daerah di seluruh Indonesia dengan keluarnya Undang-undang No.32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, dengan sendirinya tatanan sistem pemerintahan daerah berubah dari sistem sentralistik menjadi desentralisasi. Keadaan ini mengharuskan pembentukan Satuan-satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan termasuk di dalamnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DISPERSIP) Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Visi Dan Misi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

a. Visi

Pemberdayaan Perpustakaan dalam rangka mencerdaskan masyarakat dan arsip sebagai bukti pertanggungjawaban kepada generasi penerus. Dari visi ini ingin dirumuskan cita-cita dan keinginan DISPERSIP Provinsi Kalimantan

Selatan untuk memberdayakan semua jenis perpustakaan yang ada di Kalimantan Selatan agar terciptanya masyarakat yang senang belajar dan gemar membaca serta masyarakat yang sadar akan arti pentingnya selebar arsip untuk dilestarikan dalam semua aspek kehidupan masyarakat sehingga akan terkumpul menjadi bukti sejarah perjalanan bangsa.

b. Misi

Misi yang menjadi landasan semangat kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan adalah:

- 1) Melaksanakan pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan semua jenis perpustakaan dan arsip;
- 2) Melaksanakan pelayanan informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan;
- 3) Mengumpulkan dan melestarikan hasil budaya bangsa berupa karya cetak, rekam, dan arsip statis;
- 4) Meningkatkan budaya baca dan budaya arsip dengan melibatkan semua unsur masyarakat;
- 5) Pembentukan jaringan kerjasama perpustakaan, dokumentasi, informasi dan kearsipan;
- 6) Mengelola arsip in aktif yang berasal dari dinas, badan, kantor di lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan untuk menjadi khasanah daerah;
- 7) Melaksanakan penyelamatan dan pelestarian arsip statis/melalui kegiatan akuisisi dan alih media.

3. Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

a. Tugas Pokok

Adapun tugas pokok DISPERSIP Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 023 Tahun 2009 tanggal 1 April 2009 yang tercantum pasal 2, yaitu melaksanakan penyusunan pelaksanaan kebijakan daerah dibidang perpustakaan dan kearsipan.

b. Fungsi

- 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang perpustakaan dan kearsipan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 2) Fasilitasi dan dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan Daerah di bidang Perpustakaan dan kearsipan;
- 3) Perumusan kebijakan operasional, pembinaan dan pelaksanaan kegiatan pengumpulan, pengadaan dan pengelolaan bahan pustaka, karya cetak dan karya rekam;
- 4) Perumusan kebijakan operasional, pembinaan dan pelaksanaan kegiatan pengumpulan dan pengelolaan kearsipan;
- 5) Perumusan kebijakan operasional, pembinaan dan pelaksanaan kegiatan pelestarian dan pelayanan perpustakaan kearsipan;
- 6) Perumusan kebijakan operasional, fasilitasi dan pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pengembangan perpustakaan dan kearsipan;
- 7) Pengelolaan kegiatan kesekretariatan.

4. Tujuan Dan Sasaran Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

a. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penyelenggaraan perpustakaan sesuai dengan pasal 4 Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan adalah memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan penyelenggaraan kearsipan adalah:

- 1) Menjamin terciptanya arsip dari kegiatan yang dilakukan oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan, serta ANRI sebagai penyelenggara kearsipan nasional;
- 2) Menjamin ketersediaan arsip yang autentik dan terpercaya sebagai alat bukti yang sah;
- 3) Menjamin terwujudnya pengelolaan arsip yang andal dan pemanfaatan arsip sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- 4) Menjamin perlindungan kepentingan negara dan hak-hak keperdataan rakyat melalui pengelolaan dan pemanfaatan arsip yang autentik dan terpercaya;
- 5) Mendinamiskan penyelenggaraan kearsipan nasional sebagai suatu sistem yang komprehensif dan terpadu;

- 6) Menjamin keselamatan dan keamanan arsip sebagai bukti pertanggungjawaban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
- 7) Menjamin keselamatan aset nasional dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, pertahanan, serta keamanan sebagai identitas dan jati diri bangsa, dan
- 8) Meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam pengelolaan dan pemanfaatan arsip yang autentik dan terpercaya.

b. Sasaran

Sasaran layanan jasa perpustakaan adalah masyarakat umum seluruhnya tidak terkecuali masyarakat di daerah terpencil, dan masyarakat yang memiliki kebutuhan khusus.

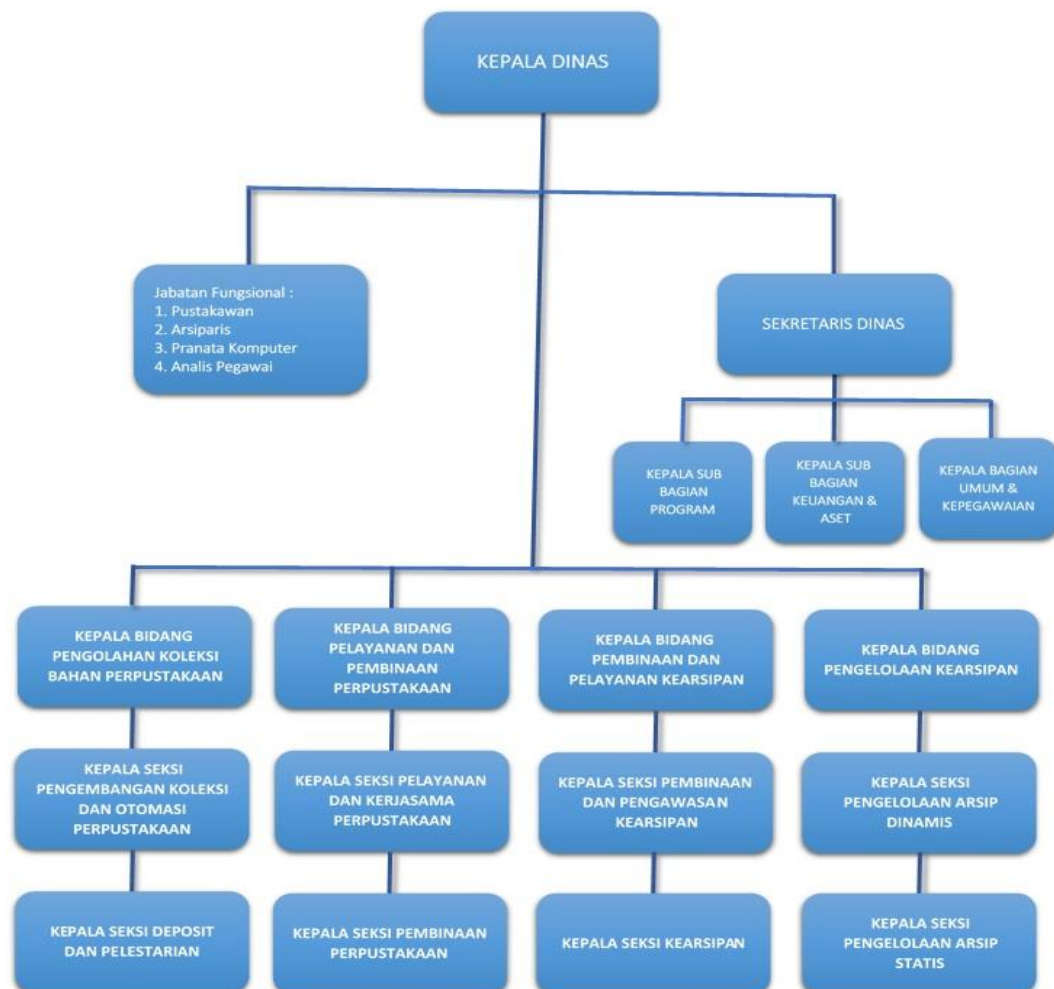
Sedangkan sasaran dan ruang lingkup kearsipan meliputi kegiatan yang dilakukan oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan, serta lembaga kearsipan.

5. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

Dinas, adalah dinas di lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Kepala dinas adalah kepala dinas di lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Dinas merupakan unsur pendukung tugas Gubernur, dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.

DISPERSIP Provinsi Kalimantan Selatan merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berada di dalam struktur Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Eselon IIA dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Provinsi Kalsel.

Berikut adalah struktur unsur-unsur organisasi DISPERSIP Provinsi Kalimantan Selatan yang diatur pada Perda tersebut.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

6. Sistem Layanan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

Sistem Layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DISPERSIP) Provinsi Kalimantan Selatan menggunakan sistem layanan terbuka (open access) dalam memberikan layanan jasa kepada para penggunanya. Sistem layanan ini memberikan kebebasan kepada pamakai untuk mencari dan menemukan bahan pustaka yang diperlukan secara langsung.

Sistem layanan terbuka memberikan kesempatan kepada pemakai untuk mendapatkan koleksi seluas-luasnya. Tidak hanya sekedar membaca-baca, tetapi pengguna perpustakaan juga bisa mengetahui berbagai alternatif dari pilihan koleksi yang ada di rak untuk kemudian meminjam atau dibawa pulang.

7. Jenis-Jenis Layanan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

- a. Layanan Deposit;
- b. Layanan Sirkulasi;
- c. Layanan Referensi;
- d. Layanan OPAC;
- e. Layanan Story Telling;
- f. Layanan Kerjasama;
- g. Layanan Pelatihan;
- h. Layanan Mobil Keliling;
- i. Layanan Audio Visual.

8. Fasilitas Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

- a. Free Internet dan Hotspot Area;
- b. Locker, Ruang Baca;
- c. Ruang Audio Visual;
- d. Ruang Story Telling;
- e. Ruang Internet;
- f. Aula, Kantin;
- g. Mushola dan Toilet Umum

9. Keanggotaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

Persyaratan untuk menjadi anggota:

- a. Minimal berusia 5 tahun;
- b. Warga negara Indonesia;
- c. Menunjukkan tanda pengenal atau Kartu Keluarga bagi anak usia pra sekolah.

Tabel 4.1 Jumlah Anggota per tahun 2009 s/d 2022

NO.	Jenis Kelamin	Total
1.	Laki-laki	13670
2.	Perempuan	29915
Total		43585

10. Koleksi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

Koleksi yang dilayankan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan meliputi karya cetak dan sedikit karya rekam.

a. Karya Cetak

Adalah jenis terbitan dari setiap karya intelektual dan atau artistik yang dicetak dan digandakan dalam bentuk buku, majalah, surat kabar, peta brosur dan sejenisnya yang diperuntukkan untuk umum. Koleksi buku (*monografi*) sebanyak 88.414 judul atau 288.664 eksemplar berupa: karya umum (*generalities*), filsafat (*philosophy*), Ilmu social (*social sciences*), kebahasaan (*language*), ilmu murni (*pure sciences*), ilmu terapan atau teknologi (*applied sciences*), kesenian, olahraga (*fine arts*), kesusasteraan (*literature*), sejarah dan ilmu bumi (*history and Geography*) serta buku-buku fiksi.

No.	Klasifikasi	Jumlah		Ket.
		Judul	Eksemplar	
1	000 – Karya umum	7.237	23.933	
2	100 – Filsafat	7.233	23.920	
3	200 – Agama	11.509	37.859	
4	300 – Ilmu-ilmu Sosial	11.808	38.834	
5	400 – Bahasa	2.774	7.755	
6	500 – Ilmu Murni	9.233	30.440	
7	600 - Ilmu Terapan	11.995	39.444	
8	700 – Kesenian & Olahraga	at 6.433	21.312	
9	800 – Kesusasteraan	4.028	13.471	
10	900 – Sejarah, Biografi & Geografi	8.245	27.219	
11	F – Fiksi	6.640	21.986	
12	R – Referensi	1.779	2.491	
	Jumlah	88.414	288.664	

Gambar 4.3 Koleksi Karya Cetak

b. Karya rekam

Adalah jenis rekaman dari setiap karya intelektual dan atau artistik yang direkam dan digandakan dalam pita, piringan dan bentuk lainnya sesuai dengan perkembangan teknologi yang berkembang. Adapun karya rekam yang dimiliki saat ini berupa:

- a) VCD 333 judul 628 keping;
- b) Pita kaset type recorder 8 judul 116 buah;
- c) Microfis 323 frame;
- d) Slide 36 frame.